

MUHAMMAD ABADI

“RICH FOREVER”

Diterbitkan Secara Mandiri

Melalui Nulisbuku.Com

JUDUL BUKU : “Rich Forever”

Oleh: Muhammad Abadi

Copyright © 2017 by Muhammad Abadi

Penerbit :

Home Rich Forever,

Nurdiana Sari & Aulia Rahimi

Jl. Singosari No. 05

Belakang Masjid KHA Dahlan,

Banyuwangi, Jawa Timur

Atau :

Jalan Letnan Sanyoto No. 18

Di Belakang Taman Makam Pahlawan

Depan Pemkab Banyuwangi, Jawa Timur

Desain Sampul :

Always Forever Eternal Everlasting Desain

Diterbitkan Melalui:

www.Nulisbuku.Com

UCAPAN TERIMA KASIH

Paling utama penulis ucapkan terima kasih dan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah memberi petunjuk-Nya kepada penulis untuk menulis dan menerbitkan buku sederhana kumpulan tulisan fiksi dan non-fiksi ini.

Ucapan terima kasih kedua penulis ucapkan kepada keempat saudara kandung penulis, Mas Hari, Mbak Yul, Mbak Neni dan adikku Anni. Semoga sepeninggal kedua orang-tua kami, jalinan kekeluargaan dan persaudaraan tetap harmonis dan terjaga dengan baik.

Untuk keponakan-keponakanku, Sevi, Fariz, Mia, Rafi, Nadhya, Azi, Zidan dan ponakan yang baru, Ferdiansyah Nugraha Ramadhan. Semoga tetap sehat, semangat dan jangan lupa untuk tetap terus belajar dan beribadah.

Ucapan terima kasih ketiga dan doa penulis selesai sholat ditujukan kepada kedua orang tua (Ti'in Nitihardjo dan Susiyati). Semoga Allah SWT mengampuni semua dosa dan memberikan tempat kenikmatan surga-Nya yang kekal abadi.

Tentu saja, yang tidak lupa, penulis ucapkan terima kasih kepada para pembaca yang memberikan waktu luangnya untuk membaca buku karya sederhana kumpulan tulisan fiksi dan non-fiksi ini. Semoga bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi sesama. *Semoga! Hidup Rich Forever!*

Banyuwangi, 30 Agustus 2017

MUHAMMAD ABADI

KATA PENGANTAR

Buku ini adalah sebuah analogi. Sebuah analogi atau perumpamaan seandainya masing-masing kita menjadi “Kaya Selamanya” (*Rich Forever*) kemudian apa yang akan kita perbuat dan lakukan dengan kekayaan yang kita miliki itu selamanya. Istilah “Rich Forever” itu berasal atau diambil dari sebuah judul lagu yang dirilis di tahun 2012 di Amerika Serikat bergenre Rap yang penyanyinya adalah seorang bangsa Negro-Amerika Serikat.

Dan, tentunya, istilah *Rich Forever* itu sangat melekat dengan diri saya sendiri yang sudah tidak asing lagi, Muhammad Abadi. Sebagai salah seorang penulis seperti saya memang banyak inspirasi yang datang silih-berganti. Maka, untuk memberi judul buku karya sederhana kumpulan tulisan fiksi dan non-fiksi ini saya beri judul : “Rich Forever” sebagai bagian dan wakil dari nama pribadi penulis buku ini.

Sebagai penulis yang sangat banyak butuh inspirasi, maka saya pun banyak “berkelana” dan “berpetualang” di mbah *google* dan *facebook*. Memang, di awal tahun ini, 2017, saya sempat berniat ingin menulis sebuah buku lagi untuk diterbitkan. Namun, beberapa hari menulis di awal-awal bulan lalu itu saya sempat terkena penyakit “darah rendah” dengan tensi darah menurun drastis.

Akhirnya, rencana itu tertunda dari waktu ke waktu. Di bulan puasa Ramadhan di akhir bulan April dan awal bulan Mei 2017 ini saya pun berusaha untuk melanjutkan rencana yang tertunda itu. Meski kondisi mainstream bangsa di saat-saat itu mengalami “erosi massif” akibat korupsi identitas penduduk dengan kasus korupsi e-KTP yang menyeruak rencana menerbitkan buku ini tidak menjadi halangan yang berarti.

Menulis adalah sebuah aktivitas dan kegiatan yang super-positif dan termasuk bagian dari tradisi

berpikir dan menulis yang dalam awal sejarahnya sudah banyak dirintis oleh para filsuf ternama dari generasi ke generasi sebagai hasil sejarah berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan filsafat.

Sadar atau tidak dalam masa *up to date* ini perbenturan peradaban saat ini sedang terjadi sebagaimana yang pernah diramalkan oleh seorang penulis ilmu politik di Amerika Serikat, Samuel Huntington, dalam bukunya, *The Clash of Civilization* (Perbenturan Antar-Peradaban).

Ada 3 (Tiga) Kelompok Besar di dunia ini yang sedang mengalami perbenturan antar-peradaban : Islam, Khonghucu (Cina) dan Dunia Barat (Eropa Barat dan Amerika Serikat). Ketiga peradaban besar ini, terlepas dari sejarah yang mendahuluinya, terlihat semakin runcing dalam memperebutkan kekuasaan dan hegemoni di lapangan sehari-hari.

Islam yang merupakan agama Allah SWT, Pencipta Alam Semesta, harus dibenturkan dengan penemuan-penemuan teknologi dari bangsa *Kon Fu Tse* (Cina) dan Dunia Barat. Mau tidak mau, Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan petunjuk Al-Qur'anul Karim dan Hadits-hadits Nabi SAW harus “dipertemukan” dengan Ponsel, Laptop, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* dan berbagai kemudahan teknologi lainnya hasil pemikiran dan penemuan dari “Proyek Modernisasi Yang Belum Selesai”.

Dunia umat Islam yang dalam sejarahnya adalah bekas tanah jajahan bangsa Dunia Eropa Barat, dari benua Afrika, kemudian membentang ke tanah India, Pakistan dan hampir semua tanah di Asia Tenggara, yang merupakan koloni bangsa Eropa Barat, mau tidak mau, untuk yang kesekian kalinya, harus “berurusan kembali” dengan hegemoni dan kekuasaan bangsa Eropa Barat dan Amerika Serikat,

Jepang, Korsel dan pendatang baru yaitu bangsa Cina.

Sepertinya ada satu “perjanjian” yang mengatasnamakan sebuah kekuasaan dan hegemoni, yaitu “kekuasaan korup” dan “kemiskinan”. 2 (dua) istilah yang sangat akrab terdengar di telinga bangsa terjajah yang dalam sejarahnya dipimpin oleh kekuasaan yang korup, manipulatif dan despotik. 2 istilah inilah seakan merupakan senjata ampuh pemakan massal dari hegemoni dan kekuasaan ciptaan para kolonialistik itu.

Dan 2 senjata ini dapat memengaruhi jalannya otak pikiran manusia secara massif dan menyeruak tanpa tedeng aling-aling. Salah satu karakter *building* bangsa terjajah adalah adanya mental yang buruk dan jelek yaitu “silent majority” (mayoritas diam) dan adanya pepatah budaya patrimonial di